

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kondisi dimana seseorang merasa sehat secara fisik, mental, sosial. Hal ini bukan hanya sekedar tidak adanya penyakit, tetapi kesehatan yang baik memungkinkan setiap individu dapat menjalani hidup yang produktif (Kemenkes RI, 2023).

Aspek kesehatan merupakan faktor yang paling krusial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, khususnya kesehatan jantung, masih tergolong rendah. Jantung berperan sebagai organ vital dalam sistem peredaran darah dan memiliki kemampuan mempertahankan fungsinya secara intrinsik tanpa memerlukan rangsangan eksternal. Kerusakan pada organ ini dapat memicu berbagai penyakit tidak menular yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian setiap tahunnya. Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian tertinggi secara global adalah penyakit jantung (Kemenkes, 2022).

Secara global, penyakit jantung masih menjadi tantangan kesehatan yang signifikan dan terus memerlukan perhatian serius. Data menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit ini mengalami peningkatan secara konsisten setiap tahunnya. *World Health Organization* (2022) melaporkan bahwa penyakit jantung dan pembuluh darah menyebabkan kematian lebih dari 17 juta jiwa di seluruh dunia. Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia, di mana penyakit jantung tercatat sebagai penyebab kematian dengan angka mencapai sekitar 651.481 kasus setiap tahunnya (Margarini Eunice, 2021).

Data yang diperoleh dari Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevelensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter yaitu 877.531 jiwa dengan persentase 0,85%. Provinsi dengan prevelensi tertinggi adalah DI Yogyakarta (1,67%), diikuti oleh Papua Tengah yaitu (1,65%) dan DKI Jakarta yaitu (1,56%). Selain tiga provinsi yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat delapan provinsi lain dengan prevalensi penyakit jantung yang melebihi angka nasional. Provinsi-provinsi tersebut meliputi Jawa Barat (1,18%), Kalimantan Timur (1,08%), Bali (1,00%), Kalimantan Utara (0,95%), Kepulauan Riau (0,91%),

Jawa Timur (0,88%), Sumatera Barat (0,87%), serta Bangka Belitung (0,87%) (BPS, 2018).

Berdasarkan data dari Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa persentase prevelensi penyakit jantung di Sumatera Utara dari hasil diagnosis dokter, yaitu 0,60% dimana kota Medan memiliki jumlah kasus tertinggi sebagai penyandang penyakit jantung di Sumatera Utara. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penyakit jantung masih menjadi tantangan utama dalam kesehatan khususnya di wilayah Sumatera Utara (BPS, 2018).

Data rumah sakit menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien dengan diagnosis penyakit jantung mengalami peningkatan secara konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2017, total kunjungan rawat jalan tercatat sebanyak 28.676 kasus. Sementara itu, pada tahun 2018, hingga bulan Oktober saja, jumlah kunjungan pasien dengan penyakit serupa telah mencapai 26.302 orang. Angka ini belum termasuk tindakan bedah jantung yang dilakukan di rumah sakit tersebut. Rata-rata, PJT melaksanakan dua operasi bedah jantung setiap hari, dengan jadwal tindakan yang telah penuh hingga Mei 2019 (Pusat Jantung Terpadu Adam Malik, 2018).

Tingginya prevalensi penyakit jantung di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko. Faktor-faktor tersebut meliputi usia, jenis kelamin, predisposisi genetik, tingkat stres, serta pola gaya hidup yang tidak sehat. Selain itu, terdapat pula faktor risiko tambahan seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan kadar kolesterol yang tinggi. Ketiga kondisi tersebut diketahui berpotensi menimbulkan komplikasi yang dapat memperburuk perkembangan penyakit jantung (Kemenkes, 2022)

Penerapan pengobatan yang rasional memegang peran penting dalam menurunkan angka kematian, mengurangi risiko terjadinya efek samping obat, serta menekan beban biaya terapi. Ketidaktepatan dalam penulisan resep maupun penggunaan obat berpotensi menyebabkan tujuan terapi tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, suatu penggunaan atau peresepan obat dapat dikategorikan tidak rasional apabila peluang obat tersebut memberikan manfaat sangat kecil atau bahkan tidak ada, atau ketika manfaat yang diperoleh tidak

sebanding dengan potensi risiko efek samping maupun biaya yang ditimbulkan (Selrina, Susilowati, 2020).

Profil persepsian merupakan gambaran umum tentang penggunaan obat yang diberikan berdasarkan permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi kepada apoteker untuk menyiapkan obat tersebut (Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit). Pemilihan jenis obat sangat menentukan kualitas penggunaan obat dalam terapi yang mereka jalani. Dengan adanya beragam pilihan obat yang tersedia saat ini, diperlukan pertimbangan yang matang dalam menentukan terapi yang paling sesuai, khususnya terkait pengobatan penyakit jantung. Tujuan utama pengobatan penyakit jantung tidak hanya berfokus pada pengurangan atau penghilangan keluhan klinis, tetapi juga pada upaya mempertahankan dan meningkatkan fungsi jantung secara optimal. Dengan demikian, kualitas serta harapan hidup pasien diharapkan dapat terus meningkat seiring dengan efektivitas terapi yang diberikan (Hasanah, 2021)

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) H. Adam Malik merupakan rumah sakit pendidikan sekaligus rumah sakit tipe A yang berlokasi di Medan, Sumatera Utara. Fasilitas ini menyediakan layanan jantung terpadu yang ditangani oleh dokter spesialis serta subspecialis dalam bidang kardiologi dan penyakit pembuluh darah, termasuk subspecialis bedah toraks kardiovaskular. Layanan tersebut dirancang untuk mendukung upaya pencegahan dan penatalaksanaan penyakit jantung dan pembuluh darah yang menunjukkan peningkatan, baik dari segi jumlah kasus maupun kompleksitasnya, khususnya di wilayah Sumatera (PJT Adam Malik, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis memandang penting untuk melakukan penelitian secara empiris mengenai “Profil Peresepan Obat pada Pasien Penyakit Jantung Rawat Jalan di RSUP Haji Adam Malik Medan Periode Januari–Maret 2025”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait pola peresepan obat pada pasien penyakit jantung serta menjadi dasar dalam upaya optimalisasi terapi dan rasionalisasi penggunaan obat di rumah sakit tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Profil Peresepan Obat pada Pasien Penyakit Jantung Rawat Jalan di RSUP Haji Adam Malik Medan pada Januari – Maret 2025?
2. Bagaimanakah karakteristik demografi pasien penyakit jantung berdasarkan usia, jenis kelamin, Pendidikan dan pekerjaan di RSUP Haji Adam Malik Medan pada Januari – Maret 2025?

C. Tujuan Penelitian**1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui profil peresepan obat pada pasien penyakit jantung rawat jalan di RSUP H. Adam Malik Medan

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentase jenis penggunaan obat pada pasien penyakit jantung rawat jalan di RSUP H. Adam Malik Medan pada Januari – Maret 2025.
- b. Untuk mengetahui karakteristik data demografi pasien penyakit jantung yang meliputi: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta berbagai manfaat lainnya, seperti:

1. Bagi RSUP H. Adam Malik Medan, hasil ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan berharga dalam merencanakan dan memanfaatkan obat jantung untuk pasien penyakit jantung yang menjalani perawatan jalan.
2. Bagi Penulis, hasil penelitian ini akan menjadi sumber tambahan untuk memperluas wawasan.